

**INVENTARISASI SARANG SEMUT (*Myrmecodia pendans*) DI KAWASAN  
HUTAN LINDUNG KAMPUNG WENDI DISTRIK SAWIAT  
KABUPATEN SORONG SELATAN**

**(INVENTORY OF ANTS NESTS (*Myrmecodia pendans*) IN THE  
PROTECTED FOREST AREA OF VILLAGE WENDI, SAWIAT DISTRICT  
SOUTH SORONG REGENCY)**

**Riski Aulia Aktalina Surjadi<sup>1</sup>, Maya Pattiwael<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan,  
Universitas Victory Sorong

<sup>2</sup>Email: [mayapattiwael@gmail.com](mailto:mayapattiwael@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sarang semut sebagai salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Wendi, sampai saat ini belum diketahui secara pasti ketersediaannya. Oleh karena itu perlu dilakukan inventarisasi guna memberikan informasi tentang jenis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi jumlah sarang semut (*Myrmecodia pendans*), mengetahui jenis pohon inang dan zonasi tempat tumbuh sarang semut di hutan lindung Kampung Wendi Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan. Untuk mendapatkan data tentang jumlah sarang semut (*Myrmecodia pendans*) pada lokasi penelitian maka dibuat 10 jalur pengamatan dengan masing-masing jalur terdiri dari 5 petak ukur yang masing-masing berukuran 20m x 20m. Khusus untuk zonasi tempat tumbuh, pengamatan dilakukan berdasarkan keberadaan sarang semut pada zonasi di setiap pohon inang yang penentuannya menggunakan kaidah zonasi Johansson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Myrmecodia pendans* ditemukan pada 15 plot pengamatan dengan jumlah 46 individu. Jumlah inang tempat tumbuh sarang semut (*Myrmecodia pendans*) adalah 34 individu, sedangkan zonasi tempat tumbuh sarang semut (*Myrmecodia pendans*) berada pada zona I, II dan III dengan ketinggian 3 sampai 9 meter.

**Kata kunci:** inventarisasi; *Myrmecodia pendans*; Kampung Wendi

**ABSTRACT**

Ant nests are one of the non-timber forest products which are usually used by the people of Wendi Village, until now their availability is not yet known for certain. Therefore. It is necessary to carry out an inventory to provide information about this type. This research aims to estimate the number of ant nets (*Myrmecodia pendans*), determine the type of host tree and the zoning where ant nests grow in the protected forest of Wendi Village, Sawiat District, South Sorong Regency. To obtain data on the number of ant nests at the research location, 10 observation lines were created with each line consisting of 5 measuring plots, each measuring 20m x 20m. To obtain data on the number of ant nests at the research location, 10 observation lines were created with each line consisting of 5 measuring plots, each measuring 20m x 20m. The results showed that *Myrmecodia pendans* was only found in 15 observation plots with a total of 46 individuals. The number of

hosts where ant nests (*Myrmecodia pendans*) grow is 34 individuals, while the zoning where ant nests (*Myrmecodia pendans*) grow is in zones I, II and III with a height of 3 to 9 meters.

**Keywords:** inventory; *Myrmecodia pendans*; wendi village

## PENDAHULUAN

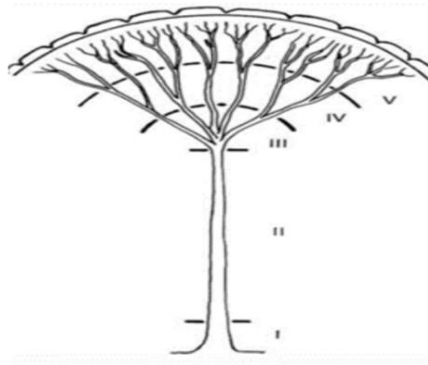
Sarang semut yang berasal dari genus *Myrmecodia* merupakan salah satu tanaman herbal yang potensial untuk dikembangkan sebagai obat tradisional. Sarang semut pertama kali diperkenalkan di pedalaman Papua dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat asam urat dan rematik (Florentinus, 2012 dalam (Firawati, 2015). Pemanfaatan sarang semut sebagai obat tradisional ini mulai berkembang ke daerah-daerah lainnya di Papua seperti di Kampung Wailen Kabupaten Raja Ampat Papua Barat (Patiwael et al., 2022). Bahkan dengan adanya perkembangan IPTEK sehingga Sarang Semut ini telah dikemas menjadi teh celup pada Kampung Sasnek dan Wendi Kabupaten Sorong Selatan. Kampung Wendi dikenal sebagai kampung penghasil sarang semut (*Myrmecodia pendans*) yang berada pada areal KPHP Sorong Selatan Unit V dan telah melakukan pemanfaatan terhadap jenis tersebut dengan membuatnya menjadi kemasan teh celup dan dikenal dengan *Brand* teh Sarmut SW (Sasnek-Wendi) (Kesaulija et al., 2020).

Kampung Wendi merupakan salah satu kampung definitif di wilayah pemerintahan Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan, yang memiliki batas-batas wilayah pemerintahan dan wilayah hukum adat. Masyarakat di Kampung Wendi memiliki mata pencaharian utama yaitu dengan berkebun. Selain itu, masyarakat juga mengumpulkan dan berinteraksi secara intens dengan hutan serta menggali potensi yang ada untuk dipergunakan sebaik mungkin (Kampungwendi.com). Mengingat mata pencaharian utama masyarakat Kampung Wendi adalah dengan mengumpulkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang salah satunya berupa sarang semut, maka dapat dipastikan bahwa keberadaan jenis ini sangat penting bagi mereka, karena dapat digunakan sebagai obat tradisional dan bermanfaat dari segi ekonomi.

Ketersediaan suatu jenis tumbuhan dalam kawasan hutan dapat diketahui dengan cara melakukan inventarisasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan dapat berguna menjadi informasi yang penting untuk diketahui banyak orang. Berkaitan dengan keberadaan dan ketersediaan sarang semut (*Myrmecodia pendans*) di Kawasan Hutan Lindung Kampung Wendi Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan yang sampai saat ini belum diketahui secara pasti, maka sudah seharusnya dilakukan inventarisasi agar dapat memberikan informasi dan mengestimasi tentang ketersediaannya di alam untuk kebutuhan ke depannya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi jumlah sarang semut (*Myrmecodia pendans*), mengetahui jenis pohon inang dan zonasi tempat tumbuhnya di kawasan hutan lindung Kampung Wendi Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan.

#### **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data menggunakan metode jelajah yaitu mengambil objek penelitian langsung di lapangan dengan mengikuti jalur pengamatan yang telah ditentukan, berdasarkan koordinasi dengan masyarakat Kampung Wendi dan pihak KPHP unit V Kabupaten Sorong Selatan tentang daerah sarang semut (*Myrmecodia pendans*). Untuk mendapatkan data tentang jumlah sarang semut (*Myrmecodia pendans*) pada lokasi penelitian maka dibuat 10 jalur pengamatan dengan masing-masing jalur terdiri dari 5 petak ukur yang masing-masing berukuran 20m x 20m. Dengan demikian, terdapat 50 petak ukur pada luas area pengamatan sebesar 2 ha. Dalam pengumpulan data ini, pencatatan dilakukan terhadap jumlah sarang semut yang ditemukan, jumlah dan jenis tumbuhan inang serta zonasi tempat tumbuh sarang semut. Khusus untuk zonasi tempat tumbuh, pengamatan dilakukan berdasarkan keberadaan sarang semut pada zonasi di setiap pohon inang yang penentuannya menggunakan kaidah zonasi Johansson.



Gambar 1. Zonasi Sarang Semut Epifit pada Pohon Inang  
 Sumber: (Sada et al., 2018) mengikuti kaidah zonasi Johansson (1975)

Keterangan:

Zona I : 0 – 3 m dari permukaan tanah.

Zona II : Batang pohon dari 3 m sampai percabangan pertama.

Zona III : Bagian percabangan pertama bagian bawah (total  $\frac{1}{3}$  dari total panjang cabang).

Zona IV : Bagian percabangan kedua atau bagian tengah percabangan.

Zona V : Bagian percabangan terluar ( $\frac{1}{3}$  dari total panjang cabang)

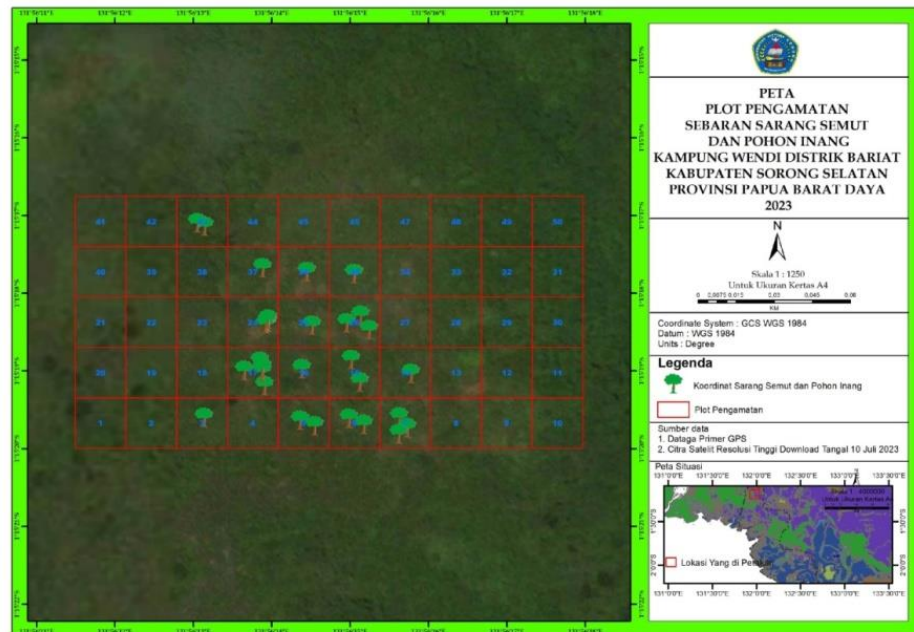
Data tentang jumlah sarang semut, jenis tumbuhan inang dan zonasi tempat tumbuh sarang semut (*Myrmecodia pendans*) dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel maupun gambar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Jumlah atau Ketersediaan Sarang Semut

Eksplorasi sarang semut (*Myrmecodia pendans*) dilakukan pada seluruh petak ukur, dengan mengamati jumlahnya, jenis inang tempat hidup dan juga zonasi pada inang tempat hidup sarang semut. Sarang semut yang ditemukan pada lokasi penelitian cukup beragam namun untuk jenis *Myrmecodia pendans* cukup sulit ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian dalam 50 plot pengamatan, *Myrmecodia pendans* hanya ditemukan pada 15 plot atau 30% dari jumlah plot yang diamati.

Pada lokasi penelitian ditemukan sebanyak 46 individu *Myrmecodia pendans* tersebar di 15 plot pengamatan. Jumlah individu *Myrmecodia pendans* terbanyak ditemukan pada plot 24 yaitu sebanyak 12 individu, pada plot 17 terdapat 6 individu dan plot sisanya ditemukan antara 1 sampai 4 individu.



Gambar 2. Peta Plot Pengamatan Sebaran Sarang Semut *Myrmecodia pendans* dan Pohon Inang pada Lokasi Penelitian (Sumber : Data primer diolah, 2023)

## 2. Jenis Inang Tempat Tumbuh Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa vegetasi yang menjadi inang dari Sarang semut (*Myrmecodia pendans*) yaitu *Melicope sp.*, *Eucalyptus sp.*, *Intsia bijuga*, *Antiaris toxicaria*, *Cananga odorata*, dan *Dysoxylum arborescens*. Vegetasi inang ini ditemukan pada 15 plot pengamatan sesuai jumlah plot ditemukannya sarang semut. Menurut (Sada et al., 2018), sarang semut di TWA Gunung Meja tumbuh pada *Garcinia picrorhiza*, *Sterculia marcophylla*, *Intsia bijuga*, *Pometia coraceai*, *Antiaris toxicaria*. (Wabia & Siburian, 2019) menyatakan bahwa Sarang semut di kampung Duebey ditemukan pada pohon *Ficus globosa*. Sementara itu, hasil penelitian dari (Siburian et al., 2020), jenis pohon tempat tumbuh *Myrmecodia* adalah *Dodonea vicosa*, *Melicopesp*, *Litsea sp.*, *Homalanthus sp.*, *Mallotus sp.*, dan *Glochidion sp.* Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa sarang semut dapat tumbuh pada inang

yang berbeda. (Sada et al., 2018) menyebutkan penyebaran sarang semut tidak terbatas pada tumbuhan berkayu tertentu saja atau tidak spesifik pada satu jenis tanaman saja dan biasanya mampu beradaptasi pada jenis tumbuhan dengan tekstur kulit kasar.



Gambar 3. Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*) pada Lokasi Penelitian  
Sumber : Data primer, 2023

Pohon inang yang berada di lokasi penelitian memiliki kondisi fisik permukaan kulit yang kasar. Hal ini diduga merupakan penyebab tidak semua pohon di lokasi penelitian dapat dijadikan inang bagi sarang semut (*Myrmecodia pendans*). (Wabia & Siburian, 2019) juga menyatakan bahwa jenis *Myrmecodia pendans* senang hidup di inang yang mempunyai permukaan yang kasar. Demikian juga dengan (Siburian et al., 2020) yang menyebutkan bahwa pemilihan pohon inang bukan hanya didasarkan pada kulit batang yang kasar tapi juga pada tingkat kelembaban areal karena *Myrmecodia* merupakan jenis epifit yang suka tumbuh pada kondisi yang lembab atau berdekatan dengan air atau sungai. Lebih lanjut disampaikan bahwa jenis *Myrmecodia* mampu tumbuh dengan pencahayaan yang agak terbatas. Pada beberapa inang di lokasi penelitian terlihat bisa ditempati atau bertumbuh lebih dari 1 individu *Myrmecodia pendans* seperti pada *Eucalyptus sp.*, *Cananga odorata*, dan *Dysoxylum arborescens*,





Gambar 4. *Myrmecodia pendans* pada Pohon Inang  
(Sumber : Data primer diolah, 2023)

### 3. Zonasi Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*)

*Myrmecodia pendans* mempunyai hubungan simbiosis komensalisme dengan inangnya, karena *Myrmecodia pendans* sebagai spesies pertama yang mendapatkan keuntungan sedangkan inang sebagai spesies kedua tidak beralih apa-apa sehingga keduanya tidak saling merugikan. *Myrmecodia Pendans* pada Kampung Wendi Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan, hidup pada inang dengan zonasi batang I, II dan III namun lebih banyak berada pada zona II dan III yaitu pada daerah batang utama dan percabangan dengan pencahayaan yang cukup. Ketinggian *Myrmecodia pendans* pada inang yaitu antara 3 sampai 9 meter. Beberapa penelitian juga dilakukan seperti dari (Sada et al., 2018) yang menyebutkan bahwa zonasi sarang semut yang ditemukan pada zona II dan III yaitu pada batang utama dan percabangan, menunjukkan jenis ini mampu hidup dengan bantuan sinar matahari yang cukup. Sementara itu, (Wabia & Siburian, 2019) menyatakan *Myrmecodia pendans* umumnya dijumpai pada daerah percabangan yakni pada zona 3 dan 4 karena zona ini dinilai aman untuk pertumbuhannya karena jauh dari jangkauan predator dan manusia. Hasil pengamatan (Siburian et al., 2020) tentang *Myrmecodia pendans* dan *Myrmecodia tuberosa*, mengungkapkan bahwa 69% penyebaran jenis-jenis tersebut berada pada bagian cabang utama pohon, 31% pada batang utama, dan 14% lainnya tumbuh pada bagian anak cabang. Selanjutnya dikatakan bahwa jenis-jenis tersebut tetap membutuhkan cahaya matahari untuk proses fotosintesis namun tidak sebesar cahaya yang dibutuhkan tanaman inangnya.

## KESIMPULAN

Inventarisasi sarang semut (*Myrmecodia pendans*) yang dilakukan pada 50 plot pengamatan ditemukan sebanyak 46 individu yang tersebar pada 15 plot. Inang Sarang semut (*Myrmecodia pendans*) ditemukan pada beberapa vegetasi yang berbeda yaitu *Melicope sp.*, *Eucalyptus sp.*, *Intsia bijuga*, *Antiaris toxicaria*, *Cananga odorata*, dan *Dysoxylum arborescens*. Sementara itu *Myrmecodia pendans* di lokasi penelitian mampu tumbuh pada zona I, II dan III dengan ketinggian 3 sampai 9 meter. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap maka sebaiknya penelitian ini juga dilakukan pada jalur yang berbeda di lokasi yang sama. Ketersediaan pohon inang juga perlu terus dijaga kelestariannya karena akan berpengaruh juga pada populasi sarang semut (*Myrmecodia pendans*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Firawati. (2015). Isolasi dan identifikasi senyawa sarang semut (*Myrmecodia pendans*) asal Manokwari, Papua Barat. *Jurnal FARBAL*, 3(1), 1–5.
- Kesaulija, R., Harsono, Y., & Rijoly, S. (2020). Pemanfaatan Sarang Semut (*Myrmecodia sp.*) Asal Sasnek – Wendi Kabupaten Sorong Selatan sebagai Teh Sarang Semut. *Igya Ser Hanjop: Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.47039/ish.2.2020.25-33>
- Pattiwael, M., Wattimena, L., & Klagilit, Y. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*) Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Wailen Distrik Salawati Tengah Kabupaten Raja Ampat. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 13(3), 131–137. <https://doi.org/10.33506/md.v13i3.1603>
- Sada, E., Herlina Siburian, R. S., & Panambe Jurusan Kehutanan Universitas Papua, N. (2018). *EKOLOGI TEMPAT TUMBUH SARANG SEMUT PADA TAMAN WISATA ALAM GUNUNG MEJA MANOKWARI The Growth Site Ecology of Sarang semut in Gunung Meja Nature Tourism Park, Manokwari*. 14(3).
- Siburian, R. H. S., Angrianto, R., & Ullo, Y. (2020). Karakteristik Tempat Tumbuh *Myrmecodia* Di Distrik Warmare Kabupaten Manokwari. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.20527/jht.v8i1.8177>
- Wabia, E., & Siburian, R. H. S. (2019). Profil Tempat Tumbuh Sarang Semut (*Myrmecodia spp.*) Di Distrik Manokwari Selatan Papua Barat. *EnviroScientiae*, 15(1), 91. <https://doi.org/10.20527/es.v15i1.6328>